

KAJIAN SISTEM PEMASARAN KOMODITI RUMPUT LAUT PELAKU BISNIS DI KECAMATAN MENUI KEPULAUAN KABUPATEN MOROWALI SULAWESI TENGAH

Study Of Marketing System Of Seaweed Commodity In Kecamatan Menui Islands, Morowali, Central Sulawesi

Asmidar¹, La Onu La Ola², dan Irdam Riani²

1) Mahasiswa Jurusan/Program Studi Agribisnis Perikanan FPIK UHO

2) Dosen Jurusan/Program Studi Agribisnis Perikanan FPIK UHO

E-mail :Asmidarm@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah : (1) mengetahui bagaimana sistem pemasaran komoditi rumput laut dari produsen sampai ketangan konsumen, (2) mengkaji besaran keuntungan pelaku bisnis rumput laut. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan yaitu pada bulan April sampai Mei 2018, bertempat di Kecamatan Menui Kepulauan Kabupaten Morowali Sulawesi Tengah. Teknik penarikan sampel untuk pembudidaya rumput laut menggunakan tehnik *snow ball sampling* yaitu pengumpulan data dari beberapa orang yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel. Sebanyak 10 orang pembudidaya rumput laut dijadikan sampel. Untuk sampel pedagang pengumpul menggunakan metode *observasi* yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti keobjek penelitian yang berjumlah 1 orang. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, kuisisioner dan study kepustakaan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis keuntungan. Hasil penelitian menunjukan bahwa : (1) sistem pemasaran komoditi rumput laut pelaku bisnis menggunakan sistem vertikal yang terdiri dari produsen rumput laut di Kecamatan Menui Kepulauan Kabupaten Morowali Sulawesi Tengah, pedagang pengumpul di pasar lokal Menui, dan konsumen dipasar antar pulau Kota Kendari satu orang yang bertindak sebagai satu sistem yang menyatu dalam kegiatan pemasaran rumput laut; (2) Keuntungan yang diperoleh sebesar Rp28.800.000 dalam sekali pengiriman. Dalam kegiatan pemasaran komoditi rumput laut dapat dikatakan layak, akan tetapi untuk meningkatkan keuntungan pedagang pengumpul perlu meningkatkan jumlah pembelian komoditi rumput laut yang akan dipasarkan.

Kata Kunci : Bisnis, rumput laut, sistem pemasaran, keuntungan, Kecamatan Kepulauan Menui

ABSTRACT

The objectives of this study were : (1) to find out the marketing system of seaweed commodity from producers to consumers, (2) to examine the benefit of seaweed business. This research was conducted for 1 month, from April to May 2018, located in Menui Islands, Morowali, Central Sulawesi. The sampling of seaweed farmers used snow ball sampling technique, which is data collection from people who meet the criteria to be sampled. A total of 10 seaweed farmers were sampled. Traders sampling were based on observation method, which is a direct data collecting method by researcher to an object research, amounting to 1 person. Data collection techniques consist of the observations, interviews, questionnaires and literature studies. The data were analyzed by using profit analysis. The results that: (1) the seaweed commodity marketing system uses a vertical system consisting of the seaweed producers in Menui Islands, the traders in Menui local market, and the consumers in inter-island market of Kendari City, and those act as a system that integrates seaweed marketing activities; (2) The profit obtained is Rp28,800,000 in one shipment. In the marketing activities of the seaweed commodity, it is feasible, however to increase the profitability of the collectors, it is necessary to increase the amount of seaweed commodity purchased to be marketed.

Keywords: Seaweed, business, marketing system, profits, Menui Islands

PENDAHULUAN

Indonesia diperkirakan memiliki potensi perairan laut seluas 8,4 juta Ha untuk budidaya perikanan laut, dengan 3,8 juta Ha merupakan potensi efektif yang dapat dimanfaatkan untuk kawasan budidaya laut, yang terdiri atas 775 ribu Ha untuk pengembangan keramba jaring apung ikan, lobster, abalon (Gastropoda besar yang termasuk genus *Haliotis*); 37,2 ribu Ha untuk pengembangan keramba jaring tancap ikan; 769,5 ribu ha untuk pengembangan budidaya rumput laut; 4,7 juta Ha untuk budidaya kerang-kerangan; 174,6 ribu Ha untuk pengembangan budidaya teripang dan 1,9 juta Ha untuk pengembangan budidaya tiram mutiara.

Sistem pemasaran jika didefinisikan dalam arti luas adalah kegiatan perseorangan dan organisasi yang memudahkan dan mempercepat hubungan pertukaran yang memuaskan dalam lingkungan yang dinamis melalui penciptaan pendistribusian promosi dan penentuan harga barang, jasa dan gagasan. Sistem informasi pemasaran selalu digunakan oleh bagian pemasaran dalam sebuah perusahaan untuk memasarkan produk-produk perusahaan.

Rumput laut sebagai salah satu komoditas dalam revitalisasi perikanan prospek pengembangannya sangat besar yaitu bahwa: (1) Masih tersedia lahan 1,1 juta Ha yang tersebar di hampir semua provinsi di Indonesia, (2) Dalam hal aktivitas budidaya, rumput laut sangat mudah dikembangkan, karena tidak membutuhkan teknologi yang rumit dan dapat dilakukan secara manual. Fakta empirik memperlihatkan bahwa sebagian besar aktivitas budidaya rumput laut dikembangkan oleh pelaku usaha perikanan dalam skala rumah tangga yang memiliki kecenderungan

bersifat padat karya dalam kawasan luas, (3) Komoditas rumput laut merupakan salah satu komoditas ekspor andalan hasil perikanan yang menjanjikan (DKP, 2013).

Jumlah nelayan budidaya rumput laut di Kecamatan Menui Kepulauan Kabupaten Morowali Sulawesi Tengah sebanyak 10 orang dan pelaku bisnis berjumlah 1 orang yaitu perusahaan H. Telu. Adapun proses kegiatan pemasaran yang dilakukan antara nelayan budidaya rumput laut dan perusahaan H. Telu yaitu proses pemasaran yang dilakukan secara langsung dengan mengumpulkan semua hasil produksi dari 10 orang nelayan budidaya rumput laut kemudian dipasarkan di perusahaan H. Telu. Dengan potensi permintaan di Perusahaan H. Telu yang tepatnya terletak di Kecamatan Menui Kepulauan Kabupaten Morowali Sulawesi Tengah 12 ton perdua bulan. Kemudian untuk jumlah penjualan dari H. Telu ke PT. H. Hasan berjumlah 12 ton per satu kali pengiriman.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu: mengetahui bagaimana sistem pemasaran komoditi rumput laut dari produsen sampai ketangan konsumen, mengkaji besaran keuntungan pelaku bisnis rumput laut di Kecamatan Menui Kepulauan Kabupaten Morowali Sulawesi Tengah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan selama 1 bulan yaitu April sampai dengan Mei 2018 yang bertempat di Kecamatan Menui Kepulauan Kabupaten Morowali Sulawesi Tengah. Agar penelitian ini sesuai dengan apa yang diharapkan maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian, yaitu nelayan budidaya rumput laut dan pelaku bisnis rumput

laut di Kecamatan Menui Kepulauan Kabupaten Morowali Sulawesi Tengah.

Sampel dalam penelitian ini adalah nelayan budidaya rumput laut dan pelaku bisnis rumput laut. Teknik Penentuan sampel untuk nelayan dengan menggunakan teknik *snow ball sampling* yaitu pengumpulan data dari beberapa orang yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel. Jumlah sampel untuk nelayan budidaya rumput laut dalam penelitian sebanyak 10 orang pembudidaya rumput laut yang terlibat dalam kegiatan budidaya rumput laut.

Penarikan sampel pelaku bisnis rumput laut dengan menggunakan metode *observasi* yaitu metode pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian yaitu pelaku bisnis rumput laut untuk melihat kegiatan yang dilakukan dari pelaku bisnis rumput laut sampai dilakukan pemasaran di Kota Kendari.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuesioner, wawancara, observasi dan studi literatur.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis keuntungan yaitu dengan menghitung selisih antara penerimaan dengan biaya yang digunakan. Data yang dikumpulkan akan disajikan dalam bentuk *variabel* dan analisis secara *deskriptif*. Kemudian akan diukur dengan rumus analisis *revenue cost* (R/C) untuk menghitung besar keuntungan pelaku bisnis rumput laut digunakan rumus sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

π = *Profit* (Keuntungan)

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

TC = *Total Cost* (Total Biaya)

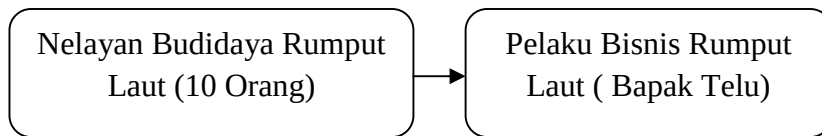
HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Pemasaran Komoditi Rumput Laut

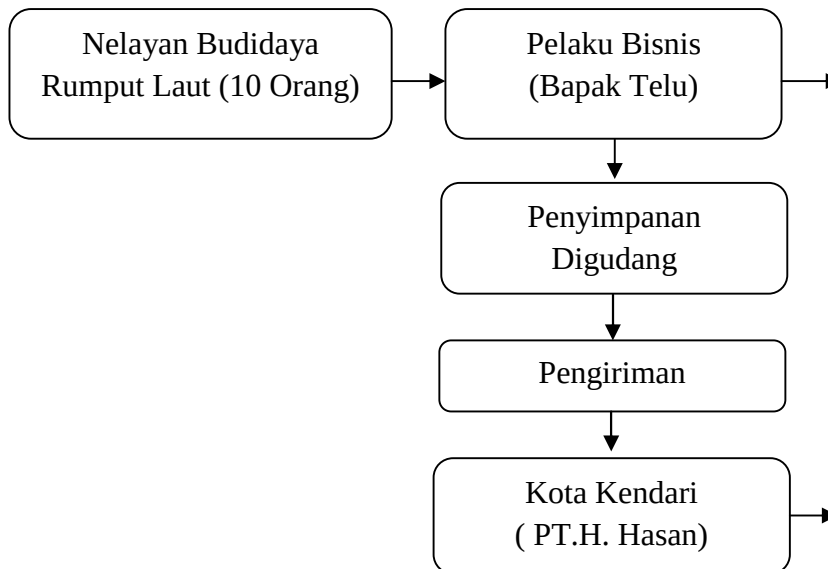
Sistem pemasaran yang tercantum dalam penelitian ini adalah perusahaan H. Telu yang membeli komoditi rumput laut dari nelayan budidaya rumput laut yang berjumlah sebanyak 10 orang di Desa Padei Kecamatan Menui Kabupaten Morowali untuk mengisi gudangnya dipelabuhan menui, selanjutnya dari gudang pelabuhan menui diantar pulauan ke Kota Kendari dengan menggunakan kapal pelayaran KM Sinar Mulia untuk komoditi rumput laut yang sudah siap untuk dipasarkan di Kota Kendari.

Jalur yang digunakan nelayan budidaya rumput laut dan pelaku bisnis dalam memasarkan rumput laut yaitu distribusi rumput laut dari pusat produksi hingga ke konsumen akhir, berdasarkan wawancara dan pengamatan lapangan dengan menggunakan teknik *snow ball sampling* yaitu dari beberapa nelayan budidaya rumput laut dan pelaku bisnis rumput laut perusahaan H. Telu yang terdapat di Kecamatan Menui Kepulauan.

Berdasarkan skema alur sistem pemasaran komoditi rumput laut dari produsen hingga konsumen akhir dapat dilihat bahwa terdapat sistem pemasaran yang terbentuk yaitu:



Gambar 1. Skema sistem pemasaran rumput laut di Kecamatan Menui Kepulauan Kabupaten Morowali Sulawesi Tengah



Gambar 2. Skema sistem pemasaran komoditi rumput laut dari Kecamatan Menui Kepulauan Kabupaten Morowali Sulawesi Tengah ke Kota Kendari

Objek Penelitian

Objek penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pelaku bisnis rumput laut yang melakukan pembelian rumput laut dari nelayan budidaya rumput laut kemudian dipasarkan di Kota Kendari. Adapun objek penelitian dari sistem pemasaran rumput laut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Jumlah rumput laut yang dibeli dari 10 orang nelayan.
2. Harga rumput laut dari 10 orang nelayan
3. Biaya pemuatan rumput laut dari gudang kekapal pelayaran
4. Biaya kapal dari pelabuhan menui kepelabuhan Kota Kendari
5. Harga jual di Kota Kendari

6. Volume penjualan/komoditi yang diantar pulaukan
7. Biaya bongkar rumput laut di pelabuhan Kendari.

Input (Biaya-Biaya)

Input adalah biaya keseluruhan yang dikeluarkan dalam proses produksi yang terus dikeluarkan selama proses produksi. Untuk mengetahui seluruh biaya yang dikeluarkan oleh pelaku bisnis rumput laut meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan untuk budidaya rumput laut tanpa dipengaruhi jumlah produksi. Sementara biaya variabel yaitu biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi rumput laut dan dipengaruhi jumlah produksi.

Total Biaya

Total biaya untuk pelaku bisnis rumput laut di perusahaan H. Telu terdiri dari

biaya harga beli dari nelayan, biaya muat, biaya kapal dan biaya bongkar. Adapun biaya untuk pedagang pengumpul dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Total biaya pelaku bisnis rumput laut

No	Pengeluaran H. Telu (Rp)	Biaya Muat (Rp)	Biaya Sewa Kapal (Rp)	Biaya Bongkar Rp)	Total Biaya Pengeluaran Pelaku Bisnis (Rp)
1	54.000.000	6.000.000	12.000.000	7.200.000	79.200.000

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2018

Tabel 1 menunjukkan total biaya bisnis rumput laut di perusahaan H. Telu terdiri dari pengeluaran H. Telu , biaya muat, biaya sewa kapal dan biaya bongkar dimana total biaya sebesar Rp79.200.000 dalam 1x pengiriman. Sehingga dapat dilihat bahwa keseluruhan biaya atau total biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan H. Telu sudah diperhitungkan terlebih dahulu sehingga dapat meminimalisir kerugian dalam kegiatan pembelian komoditi rumput laut dalam 1x pengiriman.

sehingga diperoleh total biaya pengeluaran pelaku bisnis rumput laut sebesar Rp79.200.000 dalam satu kali pembelian di nelayan budidaya rumput laut. Hal ini sesuai dengan pernyataan Setyorini (2009) yang menyatakan bahwa biaya total merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produksi yaitu hasil penjumlahan dari biaya tetap dan biaya tidak tetap.

Produksi dan Penerimaan Pelaku Bisnis

Selanjutnya untuk biaya pembongkaran rumput laut dari kapal yang sudah berada di Kota Kendari sebesar Rp7.200.000 diperoleh dari volume komoditi dikalikan dengan biaya pembongkaran sebesar Rp600/Kg,

Produksi dan penerimaan untuk pelaku bisnis rumput laut diperoleh dari jumlah produksi dan harga jual. Adapun produksi dan penerimaan untuk pelaku bisnis dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Produksi dan penerimaan pelaku bisnis rumput laut

Volume Penjualan (Rp/Ton)	Harga Jual Pelaku Bisnis (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)
12	9.000	108.000.000

Sumber : Data primer setelah diolah, 2018

Tabel 2 menunjukkan produksi dan penerimaan dimana produksi rumput laut sebanyak 12 ton/1x pengiriman dengan harga jual pelaku bisnis rumput laut sebesar Rp9.000/Kg dengan penerimaan pebisnis sebesar Rp18.000.000. Sehingga dapat diketahui dengan produksi sebanyak 12 Ton/1x pengiriman yaitu bertujuan untuk memenuhi permintaan di konsumen akhir dan untuk memperoleh penerimaan untuk perusahaan H. Telu.

Jumlah produksi dan penerimaan diperoleh dari jumlah produk yang dihasilkan dikalikan dengan harga produk tersebut. Dari data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah produksi dan penerimaan yang diperoleh pelaku bisnis rumput laut menunjukkan produksi dan penerimaan dimana produksi rumput laut sebanyak 12 Ton/Siklus dengan harga jual pedagang pengumpul ke Kota Kendari sebesar

Rp9.000/Kg dengan penerimaan pelaku bisnis rumput laut yakni sebesar Rp108.000.000.

Dimana jumlah produksi dan harga jual sangat berpengaruh terhadap penerimaan pelaku bisnis rumput laut sehingga dengan jumlah produksi yang besar dan harga jual yang tinggi maka akan menghasilkan penerimaan yang semakin besar. Berbeda dengan penelitian Hawora (2014) jumlah produksi sebesar 6 Ton dengan harga jual sebesar

Rp7.000/Kg maka total penerimaan yakni sebesar Rp42.000.000, hal ini dikarenakan adanya perbedaan jumlah produksi dan harga penjualan.

Keuntungan

Keuntungan untuk pelaku bisnis rumput laut diperoleh dari penerimaan dikurangi dengan total biaya. Adapun pendapatan untuk pedagang pengumpul dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Keuntungan untuk pelaku bisnis

Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Keuntungan (Rp)
108.000.000	79.200.000	28.800.000

Sumber : Data primer setelah diolah, 2018

Tabel 3 menunjukkan bahwa keuntungan yang diperoleh pelaku bisnis rumput laut dimana penerimaan yakni sebesar Rp108.000.000, total biaya sebesar Rp79.200.000 dan untuk keuntungan sebesar Rp28.800.000. Sehingga dapat diketahui bahwa keuntungan diperoleh dari keseluruhan biaya penerimaan yang dikurangi dengan keseluruhan total biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan H. Telu selama kegiatan pembelian komoditi rumput laut dalam 1x pengiriman dapat diketahui memperoleh keuntungan yang sangat besar.

Keuntungan untuk pelaku bisnis rumput laut diperoleh dari penerimaan dikurangi dengan total biaya. Dari data Tabel 3 menunjukkan bahwasanya keuntungan yang diperoleh pelaku bisnis rumput laut dimana penerimaan yakni sebesar Rp108.000.000, total biaya sebesar Rp79.200.000 dan untuk keuntungan sebesar Rp28.800.000. Diketahui bahwa keuntungan sebesar Rp 2.400/kg.

SIMPULAN

1. Sistem pemasaran rumput laut dimulai dari nelayan budidaya rumput laut kemudian ke pelaku bisnis yaitu perusahaan H. Telu sampai pada konsumen akhir yaitu di Kota Kendari, untuk volume penjualan dari 10 orang nelayan budidaya rumput laut sebesar 12 ton dengan harga Rp4.500/Kg sehingga diperoleh penerimaan untuk nelayan budidaya rumput laut sebesar Rp54.000.000 dalam satu kali penjualan. Kemudian volume penjualan untuk pelaku bisnis rumput laut sebesar 12 ton dengan harga Rp9.000/Kg sehingga diperoleh penerimaan sebesar Rp108.000.000 dalam satu kali pengiriman di Kota Kendari.
2. Keuntungan untuk pelaku bisnis rumput laut yaitu diperoleh dari penerimaan dikurangi dengan total biaya dimana penerimaan sebesar Rp108.000.000, dan Rp28.800.000 dalam satu kali pengiriman.

DAFTAR PUSTAKA

- DKP. 2013. *Statistik Perikanan Indonesia 2013*. Departemen Kelautan dan Perikanan RI. Jakarta.
- Howara. 2014. *Dasar-Dasar Pemasaran*. UNS Press. Surakarta.
- Setyorini. 2009. *Analisis Margin Pemasaran: Salah Satu Pendekatan dalam Sistem Distribusi Pangan*. Dalam *Prospek Usaha dan Pemasaran Beberapa Komoditas Pertanian*. Monograph Series No. 24. Ekonomi Pertanian. Bogor.